

INTISARI

Generasi muda merupakan generasi yang akan menentukan masa depan Sumba berikutnya. Bagus atau tidaknya masa depan Sumba tergantung pada generasi mudanya. Satu hal yang mungkin akan dilalui oleh generasi muda Sumba adalah pernikahan, di mana hubungan perkawinan (*connobium*) di Sumba merupakan aset penting untuk meneruskan keberlangsungan hidup bersama. Salah satu proses yang harus dilalui jika ingin melakukan pernikahan di Sumba adalah pertukaran *belis*. Banyaknya jumlah hewan ternak yang diminta sebagai *belis* terkadang jadi masalah yang sangat berarti. Banyak anak laki-laki yang menunda pernikahan karena belum mampu membayarkan *belis* bagi wanita yang dicintainya.

Skripsi ini berusaha mengandaikan masa depan Sumba melalui mimpi-mimpi, bayangan, atau imajinasi mahasiswa Sumba Barat di Yogyakarta; di mana mereka membayangkan faktor yang menentukan masa depan Sumba adalah pernikahan, *belis* dan anak mudanya. Apa yang menghubungkan mahasiswa Sumba Barat di Yogyakarta dengan Sumba dan *belis* adalah identitas. Mereka bisa membayangkan *belis* karena memiliki identitas Sumba. Identitas itulah yang dalam konteks ini dijelaskan melalui mimpi-mimpi, bayangan, atau imajinasi yang tentu saja bersifat tidak stabil. Apakah ketika mereka berada di perantauan, di Yogyakarta, mereka memiliki pandangan yang sama terhadap *belis*. Singkatnya, skripsi ini mencoba menelusuri mimpi-mimpi, bayangan, atau imajinasi subjektif mahasiswa Sumba Barat di Yogyakarta tentang pertukaran *belis*. Skripsi ini juga mencoba mengeksplorasi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi akibat hadirnya mimpi-mimpi, bayangan, atau imajinasi mahasiswa Sumba Barat di Yogyakarta tentang *belis*. Sebab, implikasi khayalan itulah yang nantinya akan berguna untuk membangun kehidupan bersama.

Kata kunci: mahasiswa Sumba Barat, *belis*, identitas, mimpi-mimpi, implikasi

ABSTRACT

The young generation is the generation that will determine the future of Sumba. Whether or not Sumba's future depends on its young generation. One thing that might be passed by the younger generation of Sumba is marriage, where marital relations or consortium in Sumba is an important asset to continue survival together. One process that must be gone through if you want to have a wedding on Sumba is the exchange of *belis*. The large number of farm animals requested as *belis* sometimes becomes a very significant problem. Many boys postpone marriage because they have not been able to pay the *belis* for the woman he loves.

This graduating paper seeks to assume the future of Sumba through dreams, shadows, or imaginations of West Sumba students in Yogyakarta; where they imagine the factors that determine the future of Sumba are marriage, *belis* and young generation. What connects West Sumba students in Yogyakarta with Sumba and *belis* is identity. They can imagine the *belis* because they have a Sumba identity. That identity is what is explained in this context through dreams, shadows, or imaginations which are of course unstable. When they were overseas, in Yogyakarta, they had the same view of the *belis*. In short, this graduating paper tries to trace dreams, shadows, or subjective imaginations of West Sumba students in Yogyakarta about the exchange of *belis*. This graduating paper also tries to explore the possibilities that occur due to the presence of dreams, shadows, or imaginations of West Sumba students in Yogyakarta about *belis*. Because, the imaginary implications that will later be useful to build a life together.

Keywords: West Sumba students, *belis*, identity, dreams, implications